

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran level kelas adalah takkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswa. Jika siswa-siswa itu dapat ditumbuhkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang diikutinya niscaya mereka dapat menjalaninya dengan baik, karena ditopang oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu maupun makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Lingkungan mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, kemampuan siswa dalam membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dikuasai peserta didik, sebab dengan membaca dapat diperoleh berbagai informasi baru, menambah wawasan pengetahuan, serta mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dari tulisan dan memahami arti kata-kata tersebut sebagaimana yang dimaksud oleh penulisnya.

Kemampuan membaca harus dipelajari melalui serangkaian proses yang cukup panjang. Modal utama supaya seseorang bisa memahami bacaan dengan baik adalah memiliki intelegensi dalam taraf normal, penguasaan kosakata yang banyak, sikap positif terhadap kegiatan membaca, serta berminat untuk membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN 07 Randangan dalam membaca teks percakapan dan interaksi siswa masih tergolong rendah. Dan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca tersebut, menurut peneliti disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Sehingga persoalan yang muncul saat ini adalah bagaimana guru mata pelajaran menemukan cara untuk menyampaikan materi yang diajarkan dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan/mengasyikkan agar siswa dapat mengingat konsep materi pembelajaran yang diterimanya lebih lama dibenaknya. Selain itu, dalam kondisi tertentu siswa siap mengkombinasikan pengetahuan yang ada dalam pikirannya untuk menyelesaikan masalah didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan tentang pembelajaran membaca kelas IV SDN 07 Randangan sesuai kenyataan belum memenuhi harapan tersebut. Hal ini perlu ditempuh upaya-upaya untuk mengatasi kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dengan melakukan penelitian. Penelitian dilakukan oleh guru kelas di sekolah tersebut secara mandiri melalui penelitian tindakan kelas dengan jenis tindakan penerapan model TPS. Model TPS yang diterapkan dalam pembelajaran membaca memerlukan peran aktif guru sebagai motivator dan fasilitator.

Selain itu, menurut hasil wawancara dan tukar pendapat dengan peserta didik dan guru kelas IV SDN 07 Randangan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca teks percakapan dan interaksi siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) siswa malu untuk berinteraksi dengan sesama siswa, (2) siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran membaca sehingga digunakan model dalam pembelajaran (3) siswa masih senang bermain sendiri maupun dengan teman sebangkunya, dan (4) adanya buku yang kurang memadai.

Untuk menarik perhatian siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, maka peneliti mengambil alternatif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model TPS untuk memfokuskan perhatian siswa yang sebelumnya belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tentang pembelajaran membaca kelas IV SDN 07 Randangan yang belum memenuhi harapan tersebut, perlu ditempuh upaya-upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dengan melakukan penelitian. Penelitian dilakukan oleh guru kelas di sekolah tersebut secara mandiri melalui penelitian tindakan kelas dengan jenis tindakan penerapan model TPS. Model TPS yang diterapkan dalam pembelajaran membaca memerlukan peran aktif guru sebagai motivator dan fasilitator.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca merupakan masalah siswa yang harus diatasi dan dicarikan alternatif pemecahannya, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya melalui suatu kegiatan penelitian tindakan kelas. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut maka peneliti mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul:” **Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Teks Percakapan Melalui Model TPS (Think Pair Share) Di Kelas IV SDN 07 Randangan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni: “Kurangnya minat siswa membaca teks percakapan, Kurangnya dorongan kepada siswa untuk berinteraksi sesama siswa dan Penggunaan model pembelajaran yang tergolong rendah sehingga kurangnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran”

1.3 Rumusan masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah dengan model think pair share dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks percakapan di kelas IV SDN 07 Randangan?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka guru dapat menerapkan model think pair share dengan langkah-langkah menurut Trianto (2010) sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan langkah-langkah think pair share yang dapat dilakukan.
- b. Guru menyajikan materi pembelajaran tentang teks percakapan
- c. Guru memerintah kepada siswa untuk membaca teks perakapan bersama pasangan
- d. Guru memberikan pujian/penguatan kepada siswa yang mampu untuk membaca teks percakapan bersama pasangan dan mampu berbagi dengan baik dan benar.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca teks percakapan di kelas IV SDN 07 Randangan melalui model pembelajaran think pair share.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca teks percakapan melalui model think pair share.

1.6.2 Manfaat praktis

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

a. Bagi guru

Dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memberikan pemecahan masalah kemampuan membaca melalui model think pair share pada siswa kelas IV SDN.

b. Bagi siswa

Dapat melatih kemampuan siswa untuk membaca teks percakapan dan interaksi sesama siswa.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.